

EFEKTIVITAS TANAMAN BUAH MENGGKUDU UNTUK OBAT TRADISIONAL PADA LANJUT USIA (LANSIA) DI POSYANDU LANJUT USIA PUSKESMAS PATUMBAK

Oleh :

Imelda Sari, S.Farm., M.Farm¹

0108038705

Jamaluddin²

1901021003

Universitas Audi Indonesia

Jln. Bunga Ncole Raya, No. 83 Medan Tuntungan

imeldasari88@yahoo.com

Abstrak

Buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) telah digunakan untuk pengobatan tradisional di Indonesia karena kemampuannya menyembuhkan berbagai macam penyakit. Skopoletin adalah salah satu komponen utama mengkudu yang dipilih sebagai senyawa marker yang memiliki aktivitas anti hipertensi, antiinflamasi dan antihistamin. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kadar skopoletin pada berbagai tingkat kematangan buah mengkudu, yang dapat digunakan untuk mendapatkan buah yang tepat untuk bahan baku industri obat tradisional dan fitofarmaka. Penelitian dilakukan dengan metode KLT Densitometri yang telah divalidasi sebelumnya. Sampel yang digunakan adalah buah 1, 2, 3 dan 4 diambil pada umur buah berturut-turut 20, 45, 105 dan 120 hari setelah berbunga. KLT menggunakan fase diam menggunakan silika gel GF 254 dan fase gerak eter : toluen : asam asetat 10 % (58:45:0,4) untuk buah 1, 2 dan 4, sedangkan untuk buah 3 menggunakan eter : toluen : asam asetat 10 % (58:45:0,8). Konsentrasi skopoletin rata-rata buah 1 adalah (10,72±0,45) ppm, buah 2 adalah (19,19±0,68) ppm, buah 3 adalah (57,94±0,79) ppm dan buah 4 adalah (14,11±0,39) ppm.

Kata kunci : buah (*Morinda citrifolia*), skopoletin, tingkat kematangan, KLT Densitometer

Abstract

*Buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) telah digunakan untuk pengobatan tradisional di Indonesia karena kemampuannya menyembuhkan berbagai macam penyakit. Skopoletin adalah salah satu komponen utama mengkudu yang dipilih sebagai senyawa marker yang memiliki aktivitas anti hipertensi, antiinflamasi dan antihistamin. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kadar skopoletin pada berbagai tingkat kematangan buah mengkudu, yang dapat digunakan untuk mendapatkan buah yang tepat untuk bahan baku industri obat tradisional dan fitofarmaka. Penelitian dilakukan dengan metode KLT Densitometri yang telah divalidasi sebelumnya. Sampel yang digunakan adalah buah 1, 2, 3 dan 4 diambil pada umur buah berturut-turut 20, 45, 105 dan 120 hari setelah berbunga. KLT menggunakan fase diam menggunakan silika gel GF 254 dan fase gerak eter : toluen : asam asetat 10 % (58:45:0,4) untuk buah 1, 2 dan 4, sedangkan untuk buah 3 menggunakan eter : toluen : asam asetat 10 % (58:45:0,8). Konsentrasi skopoletin rata-rata buah 1 adalah (10,72±0,45) ppm, buah 2 adalah (19,19±0,68) ppm, buah 3 adalah (57,94±0,79) ppm dan buah 4 adalah (14,11±0,39) ppm.*

Kata kunci : buah (Morinda citrifolia), skopoletin, tingkat kematangan, KLT Densitometer

PENDAHULUAN

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Kemenkes RI, 2005). Buah mengkudu mengandung alkaloid yang dinamakan xeronin. Alkaloid ini berguna untuk mengaktifkan enzim-enzim dan mengatur pembentukan protein serta bekerja untuk melawan peradangan yang terjadi di dalam tubuh (Wijayakusuma, 2008). Xeronin dibentuk oleh suatu zat yang dinamakan proxeronin dan dihasilkan ketika asam lambung yang sedang mencerna buah mengkudu mengubah proxeronin sampai menjadi xeronin (Abou, 2015). Buah mengkudu juga mengandung skopoletin yang berfungsi untuk memperlebar saluran pembuluh darah dan memperlancar peredaran darah dan anti hipertensi, anti bakteri, anti alergi dan anti radang (Rukmana, 2010).

Hipertensi atau yang dikenal dengan nama penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah di atas ambang batas normal yaitu 120/80 mmHg. Menurut WHO (World Health Organization), batas tekanan darah yang dianggap normal adalah kurang dari 130/85 mmHg. Bila tekanan darah sudah lebih dari 140/90 mmHg dinyatakan hipertensi (batas tersebut untuk orang dewasa di atas 18 tahun) (Adib, 2009).

Berdasarkan minimnya pengetahuan tentang obat tradisional di posyandu Lansia pekon Mataram Gadingrejo Patumbak dilakukan penyuluhan tentang obat tradisional, penggolongan obat tradisional, perbedaan obat tradisional dan obat kimia, khasiat dan cara penggunaan dari buah mengkudu. Penulis mengajukan program yang nantinya diharapkan dapat membantu dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat Lansia tentang buah mengkudu sebagai obat hipertensi

MASALAH

Dari data dinas kesehatan tahun 2017, adanya perubahan perilaku gaya hidup dan meningkatnya usia harapan hidup menyebabkan kecenderungan untuk meningkatnya penyakit tidak menular dan penyakit degeneratif. Penyakit hipertensi, jantung, dan stroke merupakan penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat dan menyebabkan angka kematian yang cukup tinggi masyarakat lebih percaya untuk mengkonsumsi obat kimia dibandingkan tanaman obat tradisional dari buah mengkudu.

Penggunaan tanaman obat dianggap kuno dan tidak banyak menimbulkan hasil. Hal ini membuat potensi tanaman obat tradisional buah mengkudu masih belum banyak termanfaatkan.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh Lansia yang menjadi anggota di posyandu Lansia di pekon Mataram Gadingrejo Patumbak. Penyuluhan ini menggunakan metode wawancara, angket dan tanya jawab. Penyuluhan yang dilakukan ke masyarakat di pekon mataram adalah penyuluhan tanaman obat tradisional buah mengkudu untuk obat hipertensi, agar masyarakat mampu membuat obat berkhasiat sendiri dan tidak terlalu percaya untuk mengkonsumsi antara lain, efek samping, resistensi obat yang tinggi, terakumulasi di tubuh dan harganya pun mahal. Disamping itu masyarakat dapat semakin membudidayakan tanaman obat tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang obat tradisional buah mengkudu sebagai obat hipertensi di posyandu Lansia pekon Mataram Gadingrejo berjalan dengan Lancar. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Untuk mempermudah penyampaian materi, dipergunakan alat bantu seperti pamflet, laptop, proyektor dan bingkisan bagi peserta Lansia yang aktif dalam penyuluhan. Dalam pelaksanaan penyuluhan terdapat beberapa kendala seperti masyarakat yang datang tidak sesuai waktu yang ditentukan karena berbagai alasan, serta kesulitan yang ditemui saat penyampaian materi yaitu pemilihan kata serta kalimat yang mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh Lansia.

Untuk memastikan masyarakat Lansia memahami dan mengerti dengan materi yang telah disampaikan serta perkiraan keberhasilan dari program penyuluhan ini, dilakukan tanya jawab terhadap materi yang telah disampaikan dan meminta mereka mengulang kembali materi yang telah dijelaskan. Serta memberikan bingkisan sehingga diharapkan peserta penyuluhan lebih antusias dalam mengikuti penyuluhan dan sesi tanya jawab terhadap materi yang telah disampaikan. Jumlah Peserta yang hadir pada penyuluhan ini sebanyak 36 orang lansia

Tabel 1. Data Kuesioner

No	kriteria	Persentase (%)
1	Sangat baik	20
2	baik	70
3	Cukup baik	10

Dari Tabel 1, menunjukkan kuisisioner yang diberikan kepada 10 Lansia. Hasil kuisisioner diperoleh yaitu 20% dapat memahami materi penyuluhan dengan sangat baik. Hasil persentasi yang dapat dipahami 10 orang Lansia dengan baik yaitu diperoleh nilai 70% sedangkan persentase cukup baik dengan nilai 10%. Dari hasil kuisisioner rata-rata yang diperoleh yaitu 31% artinya penyuluhan yang dilakukan menunjukkan adanya pemahaman dari Lansia pekon Mataram setelah penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa Lansia dapat tambahan pengetahuan tentang obat tradisonal dan lebih memahami tentang pentingnya penggunaan tanaman obat tradisional seperti buah mengkudu.

Manfaat buah mengkudu antara lain sebagai efek kemoterapi (Karamchesi et al., 2014), anti depresan (Deng et al., 2011), aktivitas hepatoprotektif (Wang et al., 2008), antioksidan (Saminathan et al, 2014), antidisplipedemia (Mandukhail et al., 2010), antimikroba (Usha et al., 2010), efek immunomodulator (Palu et al., 2008). Aktivitas tersebut diperkirakan salah satunya karena adanya aktivitas antioksidan dalam mengkudu dengan kandungan flavonoid dan senyawa fenolik (Rao dan Subramanian, 2009). Cara pembuatan jus buah mengkudu sebagai obat tradisional dapat dilakukan dengan beberapa langkah seperti kupas mengkudu kemudian buang bjinya, blender sampai halus bersama apel atau anggur (anda juga bisa menyertakan keduanya), tuang ke dalam gelas dan tambahkan madu untuk pemanis jus, minum segera (jangan disimpan karena mudah basi) dua kali sehari.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapat dari pengabdian masyarakat ini adalah hasil persentase pemahaman Lansia pada penyuluhan obat tradisional buah mengkudu diperoleh nilai 20% sangat baik, 70% baik, 10% cukup baik, nilai rata rata 31% sehingga menunjukkan adanya pemahaman dari Lansia pekon Mataram setelah penyuluhan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kegiatan yang dilakukan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M., (2009). Cara Mudah Memahami dan Menghindari Hipertensi Jantung dan Stroke. Dianloka Dianloka Pustaka Populer, Yogyakarta.
- Abou, A. R., Darwis, Y., Abdulbaqi, I. M., Vuanghao, L., & Laghari, M. H. (2017). *Morinda citrifolia* (Noni): A comprehensive review on its industrial uses, pharmacological activities, and clinical trials. *Arabian Journal of Chemistry*, 10(5): 691-707.
- Deng, S, West, B., J. (2011). Antidepressant effects of Noni fruit and its active principals. *Asian Journal of Medical Sciences*. hal.79-83.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Patumbak. (2017). Rencana strategis dinas kesehatan kabupaten Patumbak tahun 2017-2022. Patumbak.
- Karamcheti, S. A., Satyavati, D., Subramanian, N. S., Pradeep, H. A., Pradeep, K. C., Deepika, P. G. (2014). Chemoprotective effect of ethanolic extract of *Morinda citrifolia* against Cisplatin induced nephrotoxicity. *The Pharma Innovation*. hal.84-91. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2005). Kriteria dan tata Laksana Pendaftaran obat Tradisional, obat Herbal Terstandar Dan Fitofarmaka. Jakarta: Kemenkes. Mandukhail, S. R., Nauman A, Anwarul, H. G. (2010). Studies on antidyslipidemic effects of *Morinda citrifolia* (noni) fruit, leaves and root extracts. *Lipids in Health Dis*. hal.1-6.
- MHA, T. E. (2005). Penyakit degeneratif. Jakarta: Kesehatan Keluarga
- Palu, A. K., Kim, A. H., West, B. J., Deng, S, Jensen, J, White, L. (2008). The effects of *Morinda citrifolia* L. (noni) on the immune system: Its molecular mechanisms of action. *Journal of Ethnopharmacology*. hal.6-508 Rao, U. S. M., and Subramanian, S. (2009). Biochemical Evaluation of Anti hyperglycemic and Antioxidative Effects of *Morinda citrifolia* Fruit Extract Studied in Streptozotocin-Induced Diabetic Rats. *Medicinal Chemistry Research*, 18: 433–446.
- Rukmana, R. (2010). Mengkudu Budi Daya dan Prospek Agrobisnis. Yogyakarta: Kanisius
- Saminathan, M., Ram, B.R., Kuldeep, D., Babu, L. J., Subramaniam, S., Gopikunte, J. R. (2014). Effects of *orinda citrifolia* (noni) fruit juice on antioxidant, hematological and biochemical parameters in N-Methyl-N-Nitrosourea (NMU) induced mammary carcinogenesis in sprague-dawley rats. *International Journal of Pharmacology*, hal. 19-109

Usha, R., Sangeetha, S., Palaniswamy, M. (2010). Antimicrobial activity of a rarely known species, *Morinda citrifolia* L. *Ethnobotanical Leaflets*. hal.11- 306 Wang MY, Diane N, Gary A, Jarakae J, and West, B. (2008). Liver protective effects of *Morinda citrifolia* (noni). *Plant Foods Hum Nutr*. hal.59-63.

Wijayakusuma, H. (2008). *Ramuan Lengkap Herbal Taklukkan Penyakit*. Jakarta: Pustaka Bunda.